

## Lagu *Ana-Ana Maelu* sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SD di Wilayah Keraton Buton

Muh. Nur Intan Ode<sup>1</sup>, Nadir La Djamudi<sup>2</sup>, Susiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Prodi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Buton

<sup>2</sup> Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Buton

<sup>3</sup> Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Iqra Buru

e-mail: [intanode-pgsd-umbuton@gmail.com](mailto:intanode-pgsd-umbuton@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan lagu Ana-ana Maelu sebagai alternatif media pembelajaran pendidikan karakter pada siswa kelas V SD di wilayah keraton Buton. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada pengenalan dan aktualisasi kandungan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada lagu daerah Buton yang berjudul *Ana-ana Maelau* kepada generasi sekarang dan yang akan datang. Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumen. Analisis data melalui tahapan kerja, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu daerah Buton yang berjudul *Ana-ana Maelu* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran Pendidikan karakter pada siswa kelas V seperti yang termuat dalam buku tema 8 lingkungan sahabat kita, subtema 1 manusia dan lingkungan pada pembelajaran 3 dan 5. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu daerah Buton yang berjudul *Ana-ana Maelu* yang dimaksud terdiri dari; keteguhan hati, ketabahan, keikhlasan, menerima kenyataan, permohonan kepada Allah, berserah diri kepada Allah, kesabaran hati, dan kesadaran diri. Ketujuh nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam lagu Buton yang berjudul *Ana-ana Maelu* yang dinyanyikan oleh Boim Saranani sesuai dan searah dengan lima nilai pendidikan karakter yang termuat di dalam Kepmendikbud no 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Satuan Pendidikan Formal.

**Kata Kunci:** Lagu Daerah, Pendidikan Karakter.

### Abstract

The purpose of this study was to describe the song *Ana-ana Maelu* as an alternative medium for learning character education for fifth grade elementary school students in the Buton palace area. This research is expected to be useful in the introduction and actualization of the content of character education values contained in the Butonese folk song entitled *Ana-ana Maelau* for present and future generations. This research is classified as library research with a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out using the document study method. Data analysis through work stages, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Based on the research data above, it can be concluded that the values of character education in the Buton folk song entitled *Ana-ana Maelu* can be used as an alternative learning media for character education for fifth grade students as contained in the book theme 8 of our friendly environment, subtheme 1 humans and the environment in learning 3 and 5. The values of character education in the Butonese folk song entitled *Ana-ana Maelu* are meant to consist of; steadfastness, steadfastness, sincerity, accepting reality, supplication to Allah, surrendering to Allah,

patience of the heart, and self-awareness. The seven character education values contained in the Buton song entitled *Ana-ana Maelu* sung by Boim Saranani are in accordance with and in line with the five character education values contained in Kepmendikbud no 20 of 2018 concerning Strengthening Character Education in Formal Education Units.

**Keywords:** *Folk Songs, Character Education.*

## PENDAHULUAN

Lagu daerah setempat merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia. Begitu pula halnya suasana pendidikan di wilayah Keraton Buton. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang baik, bertanggung jawab, berkepribadian tinggi, dan berintegritas dan mampu bersikap positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan karakter memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku siswa, karena pendidikan karakter melibatkan aspek kepribadian yang berakar pada nilai-nilai moral dan etika yang baik. Pembentukan karakter siswa menjadi semakin penting di era modern ini, yang disebabkan adanya pengaruh teknologi dan perubahan nilai-nilai sosial yang cepat dapat mempengaruhi perilaku siswa. Pendidikan karakter yang berakar dari nilai-nilai kearifan local dipastikan dapat menangkal pengaruh negatif dari arus perubahan global, baik itu karena kemajuan teknologi, maupun kemajuan peradaban secara umum.

Kondisi bangsa yang sering diungkapkan oleh para pakar tentang krisis karakter dapat diatasi secara sistematis melalui dunia dan system Pendidikan. Akan tetapi, dalam praktiknya, masih terdapat kendala dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Kurikulum pendidikan yang terlalu padat dan fokus pada aspek akademik seringkali mengabaikan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan strategi yang efektif untuk memperbaiki kualitas pendidikan karakter di Indonesia.

Penggunaan media lagu daerah setempat dalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan cara-cara yang efektif untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah di daerah masing-masing. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal pembentukan karakter siswa yang berkualitas di setiap daerah di nusantara. Beberapa kendala dalam aktualisasi pendidikan karakter di sekolah, salah satunya adalah kurangnya media yang dapat mendukung proses pembelajaran pendidikan karakter yang menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan karakter. Pentingnya pendidikan karakter ini bahkan Presiden Joko Widodo secara khusus mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. [kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id) dan [smkwidyanusantara.sch.id](http://smkwidyanusantara.sch.id), Kamis (5/5/2022).

Pengalaman guru senior serta hasil analisis para pemerhati pendidikan pun telah mencerminkan kekhawatiran akan metode, strategi, serta media pembelajaran yang dapat mengakomodir situasi bangsa yang sering disebut krisis karakter. Kondisi ini membutuhkan uluran tangan serta perhatian serius dari semua pihak yang terkait untuk meberikan solusi yang cepat dan tepat. Jika hal ini dibiarkan merebah di seluruh pelosok, kelak akan runyam penanganannya. Salah satu pendekatan kultural yang digadang-gadang kaum peneliti, diyakini bahwa lagu daerah memungkinkan menjadi salah satu alternatif media pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar. Boleh jadi, gagasan ini akan memberi ruang kepada sastra atau lagu daerah untuk didokumentasikan, diaktualisasikan, dan ditingkatkan pemanfaatannya dalam kehidupan secara re-generasi. Lambat-laun upaya ini dianggap sebagai gerakan nasional untuk memperkuat fondasi kebudayaan nasional.

Lagu *Ana-ana Maelu* adalah salah satu lagu daerah yang berasal dari Sulawesi Tenggara, tepatnya di wilayah Keraton Buton. Lagu ini memiliki pesan moral dan budaya yang kuat yang dapat mendukung proses pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui efektivitas Lagu

*Ana-ana Maelu* sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran pendidikan karakter siswa di wilayah Keraton Buton, khususnya pada siswa kelas V SD. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia, serta dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Pendidikan karakter sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter yang telah dicanangkan pada tahun sebelumnya yaitu 18 karakter yang kemudian dipadatkan menjadi 5 aspek yang termuat pada Perpres No. 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Karakter, serta Kemendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Satuan Pendidikan Formal.

Adapun nilai yang dimaksud pada pasal 2 ayat 1 yang menyebutkan bahwa perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan adalah religius, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Kelima aspek tersebut memiliki substansi atau nilai-nilai di dalamnya yang erat kaitannya dengan karakter. Penanaman karakter dapat dilakukan dengan cara pengintegrasian antara materi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42) menjelaskan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasistas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Selanjutnya, Wibowo (2013:12) menjelaskan bahwa karakter merupakan sifat yang alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berinteraksi di keluarga dan masyarakat.

Menurut Lickona dalam Amirulloh (2015:14-18) memaparkan bahwa sistem karakter itu terdiri dari tiga ranah yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Tiga ranah tersebut ialah:

1. Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami, mempertimbangkan, membedakan, menginterpretasi kan jenis-jenis moral yang perlu dilakukan dan yang harus ditinggalkan. Penge tahuan moral ini memiliki enam komponen yaitu:
  - a. Kesadaran Moral (*Moral Awareness*) adalah kesadaran untuk melihat moral yang ada disekitarnya dan melaksanakannya.
  - b. Pengetahuan Nilai Moral (*Knowing Moral Values*) adalah kemampuan memahami nilai moral dalam berbagai situasi.
  - c. Memahami Sudut Pandang Lain (*Perspective Taking*) adalah kemampuan untuk menghargai pendapat dari sudut pandang orang lain.
  - d. Penalaran Moral (*Moral Reasoning*) kemampuan untuk mengetahui dan memahami makna dari bermoral.
  - e. Keberanian Mengambil Keputusan (*Decision Making*) adalah wujud tindakan keberanian dalam mengambil keputusan yang tepat saat mengalami dilema moral.
  - f. Pengenalan Diri (*Self Knowledge*) adalah kemampuan mengenali perilaku kita dan mengevaluasinya secara jujur.
2. Perasaan Moral (*Moral Feeling*) adalah kemampuan merasa merasa wajib untuk melakukan tindakan moral dan merasa bersalah jika melakukan perbuatan jahat. Perasaan moral ini memiliki enam komponen yaitu:
  - a. Mendengarkan Hati Nurani (*conscience*) adalah perasaan moral yang mendo rong seseorang dalam melakukan tindakan sesuai hati nurani baik hati nurani dalam sisi kognitif maupun sisi emosional.
  - b. Harga diri (*self esteem*) adalah kemampuan merasa bermartabat karena seseorang memilki kebaikan atau nilai luhur.
  - c. Empati (*empathy*) adalah memiliki kepekaan terhadap keadaan atau penderitaan orang

- lain.
- d. Cinta Kebaikan (*loving the good*) adalah kemampuan untuk merasa senang ketika melakukan kebaikan.
  - e. Kontrol Diri (*self kontrol*) adalah kemampuan mengendalikan diri sendiri emosi datang dengan berlebih seperti ketika sedang marah.
  - f. Rendah Hati (*humility*) adalah keterbukaan sejati pada kebenaran dan kemauan untuk bertindak memperbaiki kesalahan-kesalahan kita dan membantu kita mengatasi rasa sombong.
3. Tindakan Moral (*Moral Acting*) adalah kemampuan untuk menggerakkan seseorang dalam melakukan tindakan moral ataupun mencegah seseorang untuk tidak melakukannya. Tindakan moral ini memiliki tiga komponen yaitu:
- a. Kompetensi (*competence*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengubah perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.
  - b. Keinginan (*will*) adalah kemampuan yang kuat untuk melakukan apa yang menurut kita harus lakukan.
  - c. Kebiasaan (*habit*) adalah melakukan sesuatu secara berulang-ulang.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter dan sistem karakter maka yang dimaksud pendidikan karakter adalah sistem pendidikan moral dan budi pekerti yang digunakan untuk mengembangkan nilai karakter melalui proses pembentukan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem karakter itu memiliki tiga unsur yang penting, yaitu Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*), Perasaan Moral (*Moral Feeling*), dan Tindakan Moral (*Moral Acting*). Ketiga unsur tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Dengan kata lain, pendidikan yang baik tidak hanya mengedepankan Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) saja, tetapi juga mengembangkan Perasaan Moral (*Moral Feeling*), dan Tindakan Moral (*Moral Acting*) agar mereka mengetahui dan memiliki karakter yang luhur dan melakukan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Keragaman nilai-nilai karakter lagu daerah sangat tepat dimanfaatkan dalam pembelajaran tematik khususnya di kelas V tepatnya pada buku tema 8 lingkungan sahabat kita, subtema 1 manusia dan lingkungan pada pembelajaran 3 dan 5. Pada bagian ini, nilai-nilai karakter lagu daerah digunakan sebagai sarana atau media untuk belajar sekaligus untuk mengenalkan dan melestarikan dan budaya daerah masing-masing kepada generasinya. Peneliti sangat yakin bahwa banyak keteladanan yang dapat dipetik dari setiap pemaknaan lagu daerah Buton, seperti *Ana-ana Maelu*.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditegaskan bahwa sebelum mengajarkan lagu daerah sebagai media belajar perlu dianalisis kandungan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam lagu daerah tersebut yang selanjutnya dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan karakter. Dengan demikian, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul Lagu *Ana-Ana Maelu* sebagai alternatif media pembelajaran pendidikan karakter siswa kelas V SD di wilayah Keraton Buton

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hadi (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi mencakup data-data seperti; lirik, dan literatur lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna dan bukan pada generalisasi. Dengan demikian, analisis data melalui tahapan kerja, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu daerah adalah musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dalam suatu negara atau wilayah. Lagu daerah biasanya memiliki karakteristik musik dan lirik yang unik, serta sering kali berkaitan dengan budaya, tradisi, dan sejarah daerah tersebut. Lagu daerah dapat mencakup berbagai genre musik, seperti lagu rakyat, lagu tradisional, atau lagu modern yang terinspirasi oleh budaya lokal. Lagu daerah sering kali menjadi bagian penting dari identitas budaya suatu daerah, dan sering digunakan dalam upacara adat, perayaan, dan acara lainnya yang terkait dengan kebudayaan daerah tersebut.

Penelitian ini akan mengkaji lagu daerah buton, karangan Boim Saranani, yang dinyanyikan oleh Asgar Lf yang berjudul *Ana-ana Maelau*. Kajian ini ditujukan pada analisis tentang kandungan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam lagu Buton yang berjudul *Ana-ana Maelu* sebagai alternatif media pembelajaran pendidikan karakter pada siswa kelas V SD di wilayah Keraton Buton. Popularitas lagu daerah ini diharapkan dapat memberi penguatan moral para siswa kelas V SDN di Kawasan Keraton Buton. Sebagai generasi yang dilahirkan dan dibesarkan di lingkungan budaya Buton, diharapkan dapat memahami kandungan nilai yang terkandung di dalam lagu daerah tersebut. Dengan sendirinya, nilai kandungan lagu daerah Buton *Ana-ana Maelu* tersebut dapat membetuk karakter siswa, apalagi hal ini menjadi media pembelajaran di kelas mereka. Lagu daerah tersebut menjadi media pembelajaran di kelas 5 pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 5.

### Lagu Daerah *Ana-ana Maelu* sebagai Alternatif Media Pendidikan Karakter

Judul : Ana-ana Maelu  
Penyanyi : Boim Saranani  
Pencipta : Asgar Lf.  
Lagu Daerah : Buton

minasa lahiriku [sejak aku lahir]  
indamo teemo dambaa kaaku [tidak ada yang asuh saya]  
ina amaku alingkamo [ibu-bapak saya telah pergi]  
alingka inda'a mbuli [mereka pergi untuk selamanya]

minasa lahiriku [sejak aku lahir]  
aboli aku saumurua [saya ditinggalkan sendiri]  
ina amaku alingkamo [ibu-bapak saya telah pergi]  
kasi karo dawua marasai [kasin diri yang sengsara]

kaasina mancuana teanana [kasi orang tua kepada anaknya]  
maimo maimo mbuli kamataku [mari-marilah Kembali melihatku]  
abolikau saumurua [saya ditinggalkan sendiri]  
alingka inda'a mbuli [mereka pergi tidak Kembali]

kaasi dawua momaeluna [kasian Nasib anak yatim]  
namisina ana ana maelu [perasaannya anak yatim]  
kugora kuemani kainawa [aku bermohon meminta kebaikan]  
mosulu wina totona inca [Yang bisa menengkan hati]

**Tabel 1. Analisis Pendidikan Karakter dalam Lagu *Ana-ana Maelu***

Pendidikan karakter	Pendidikan karakter dalam Lagu <i>Nopoilu Momellai</i>	Pemanfaatan Dalam Pembelajaran
1. Religius,	Keteguhan hati	Sesuai no. 5
2. Nasionalisme,	Ketabahan	Sesuai no. 3
3. Kemandirian,	Keikhlasan	Sesuai no. 1
4. Gotong royong dan	Menerima kenyataan	Sesuai no. 1
5. Integritas	Religius permohonan	Sesuai no. 1
kurikulum sesuai	Religious berserah diri	Sesuai no. 1
Kepmendikbud no 20/2018	Kesabara hati	Sesuai no. 1
ttg Penguatan Pendidikan	Kesadaran diri	Sesuai no. 3
Karakter dalam Satuan		
Pendidikan Formal		

Mencermati tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa ditemukan tujuh alternatif pemanfaatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam lagu daerah Buton *Ana-ana Maelu* yang dinyanyikan oleh Boim Saranani, diciptakan oleh Asgar Lf yang. Ketujuh temuan nilai pendidikan karakter dalam lagu tersebut dapat dimanfaatkan atau digunakan guru sebagai media pembelajaran pada siswa kelas V SD di wilayah Keraton Buton. Ketujuh temuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu daerah Buton *Ana-ana Maelu* tersebut sesuai dengan lima nilai pendidikan karakter yang termuat di dalam Kepmendikbud No. 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Satuan Pendidikan Formal.

Nilai pendidikan karakter *keteguhan hati* yang terdapat dalam lagu daerah Buton *Ana-ana Maelu* sangat selaras dengan nilai pendidikan karakter *integritas* yang terdapat dalam kurikulum. Selanjutnya, nilai pendidikan karakter *ketabahan* yang terdapat dalam lagu daerah Buton *Ana-ana Maelu* sangat selaras dengan nilai pendidikan karakter *kemandirian* yang terdapat dalam kurikulum. Demikian pula halnya dengan nilai pendidikan karakter *keikhlasan* yang terdapat dalam lagu daerah Buton *Ana-ana Maelu* sangat selaras dengan nilai pendidikan karakter *religious* yang terdapat dalam kurikulum.

Nilai pendidikan karakter *menerima kenyataan* yang terdapat dalam lagu daerah Buton *Ana-ana Maelu* sangat selaras dengan nilai pendidikan karakter *religious* yang terdapat dalam kurikulum. Selanjutnya, nilai pendidikan karakter *memohon kepada Allah* yang terdapat dalam lagu daerah Buton *Ana-ana Maelu* sangat selaras dengan nilai pendidikan karakter *religious* yang terdapat dalam kurikulum. Sama halnya dengan nilai pendidikan karakter *bersabar hati* yang terdapat dalam lagu daerah Buton *Ana-ana Maelu* sangat selaras dengan nilai pendidikan karakter *religious* yang terdapat dalam kurikulum. Nilai pendidikan karakter *kesadaran diri* yang terdapat dalam lagu daerah Buton *Ana-ana Maelu* sangat selaras dengan nilai pendidikan karakter *kemandirian* yang terdapat dalam kurikulum. Dengan demikian, pemanfaatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam lagu daerah Buton yang berjudul *Ana-ana Maelu* sangat tidak bertentangan dan tepat untuk mengantarkan dengan kurikulum ke dalam proses pembelajaran. Dengan sendirinya, nilai kandungan lagu daerah Buton *Ana-ana Maelu* tersebut akan membetuk karakter siswa, apalagi hal ini menjadi media pembelajaran di kelas mereka. Lagu daerah tersebut menjadi media pembelajaran di kelas 5 pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 5.

## SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu daerah Buton yang berjudul *Ana-ana Maelu* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran Pendidikan karakter pada siswa kelas V seperti yang termuat dalam buku tema 8 lingkungan sahabat kita, subtema 1 manusia dan lingkungan pada pembelajaran 3 dan 5. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu daerah Buton yang berjudul *Ana-ana Maelu* yang dimaksud terdiri dari; keteguhan hati, ketabahan,

keikhlasan, menerima kenyataan, permohonan kepada Allah, berserah diri kepada Allah, kesabaran hati, dan kesadaran diri. Ketujuh nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam lagu Buton yang berjudul *Ana-ana Maelu* yang dinyanyikan oleh Boim Saranani sesuai dan searah dengan lima nilai pendidikan karakter yang termuat di dalam Kepmendikbud no 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Satuan Pendidikan Formal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penelitian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Buton (LPPM-UM Buton) yang telah memberikan kepercayaan dalam bentuk rekomendasi atau surat tugas untuk melaksanakan penelitian ini hingga selesai. Ucapan terima kasih yang tak terhingga pula kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Buton yang memberikan fasilitas dan pendanaan tahun anggaran 2023. Tim penelitian juga mengucapkan terima kasih kepada mitra di lapangan dalam hal ini para guru pendamping di setiap sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya yang memberikan bantuan sesuai peran dan tugas masing-masing dalam kegiatan penelitian ini sehingga penelitian ini berjalan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Salahudin dan Alkrienciehie (2013) *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Surakarta: PT Pustaka Setia.
- Banum, Muslim. (2010). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Jakarta: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan. (2002). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzamarah, Bahri Syaiful. (2002). *Implementasi Manajemen Kelas*. Jakarta: Prenada Mulia.
- Freeman, R.E. (1991). *Manajemen Strategik: Pendekatan Terhadap Pihak-pihak Berkepentingan*. Jakarta: PPM.
- Hadi, Amirul. (2001). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamlik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hariyanto, Muchlas Samani. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- James P. Spradley. (1990). *Participation observation*. New York: Holt, Reinhart and Winston.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maisah. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Cetakan pertama. Ciputat: cet, 1 Gaung Persada Press Group.
- Nawawi, Hadari. (2000). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Mulia.
- Sudarwan, Danim. (2000). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. [kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id) dan [smkwidyanusantara.sch.id](http://smkwidyanusantara.sch.id), Kamis (5/5/2022).
- Wahyu. (1996). *Pedoman Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tarsito.